

WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS ANDROID BAGI GURU SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI SISTEM BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI SDN GUGUS II BATU KUMBUNG

Nursina Sari^{1*}, Haifaturrahmah¹, Yuni Maryati¹, Sintayana Muhandini¹, Intan Dwi Hastuti¹, Nanang Rahman¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram

*Corresponding-Author : sarinursina1234@gmail.com

ABSTRAK. Pengabdian ini didasarkan pada permasalahan bahwa para guru belum bisa mengembangkan media video pembelajaran berbasis android dalam mengoptimalkan sistem Belajar dari Rumah (BDR) akibat dari pandemi. Hal ini terukur dari kegiatan guru yang hanya memanfaatkan buku paket guru, tanpa adanya penggunaan media pembelajaran secara daring. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) Persiapan, 2) Pendidikan dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android 3) Tindak lanjut. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya: 1) Guru-guru memiliki wawasan mengenai macam-macam media 2) Guru-guru memiliki pemahaman mengenai media berbentuk video pembelajaran berbasis android, 3) guru-guru dapat membuat media video pembelajaran berbasis android.

Kata Kunci: Workshop, video pembelajaran, Android

ABSTRACT. This community service is based on the problem that teachers have not been able to develop Android-based learning video media in optimizing the Home Learning System (BDR) due to the pandemic. This can be measured from the activities of teachers who only use teacher textbooks, without the use of online learning media. The methods for implementing this community service activity include: 1) Preparation, 2) Education and assistance in making learning videos based on Android 3) Follow-up. The results obtained from this activity include: 1) Teachers have insight into various media 2) Teachers have an understanding of media in the form of Android-based learning videos, 3) teachers can make Android-based learning video media.

Keyword: Workshop, learning video, Android

PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 membuat banyak perubahan pada tatanan dan sendi kehidupan tidak hanya pada tatanan norma sosial kemasyarakatan tetapi juga pada bidang ekonomi serta pendidikan. Pada bidang pendidikan, pandemi COVID-19 menyebabkan proses pembelajaran dari yang semula dilakukan secara luring (tatap muka) menjadi lebih banyak dilakukan secara dalam jaringan (daring) atau *online*. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona (COVID-19) dengan melakukan *social distancing* atau menjaga jarak serta belajar dan bekerja yang dilakukan dari rumah. Guru-guru mau tidak mau harus menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang digunakannya untuk sesuai dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) maupun sistem mengajar perintis yaitu Belajar Dari Rumah (BDR).

BDR merupakan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru di rumah masing-masing (Prasetyaningtyas, 2021) Pembelajaran BDR yang dilakukan di SDN Gugus II Batu Kumbung disepakati secara luring, yaitu siswa dengan kelompok belajar kecil, mendatangi rumah guru atau guru yang mendatangi kelompok belajar siswa secara bergantian berdasarkan pembagian kelompok yang sudah ditetapkan dan dilakukan sebanyak dua kali dalam satu minggu selama masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pada masing-masing sekolah yang dilakukan di SDN 1 Batu Kumbang dan SDN 3 Batu Kumbang bahwa Pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem BDR hampir sama yaitu belum dapat dikatakan berjalan dengan maksimal karena beberapa kendala di antaranya kestabilan jaringan yang tidak merata, tempat belajar yang tidak kondusif untuk belajar sehingga siswa kurang konsentrasi dalam menerima konsep materi yang diberikan, hingga waktu belajar menjadi kurang efektif. Selain itu permasalahan lainnya terletak pada minimnya penguasaan IPTEKS dari para guru untuk mengemas konsep materi dengan menggunakan media, hanya terdapat beberapa guru saja yang pernah menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi, dan selebihnya menyarankan siswa untuk menonton video di *YouTube*. Hal ini menjadi kendala bagi para siswa dikarenakan kuota paket data yang tidak sedikit, dan tentunya menjadi permasalahan yang tidak terselsaikan bila guru tidak berusaha untuk kreatif dalam mengembangkan konten video pembelajarannya sendiri. Berdasarkan paparan masalah di atas menunjukkan bahwa guru-guru belum memanfaatkan IPTEK dalam pembelajaran, yang pada akhirnya juga memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai.

Pembelajaran jarak jauh maupun BDR yang mendukung kegiatan belajar mengajar selama pandemi *COVID-19* dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual seperti pembelajaran dengan *webmeeting*, pembelajaran berbantuan video pembelajaran serta pembelajaran dengan video tutorial. Pembelajaran melalui video pembelajaran sangat membantu jika dibuat sesuai kebutuhan yaitu berdasarkan karakteristik peserta didik maupun materi pembelajaran. Selain itu juga dengan video pembelajaran sangat membantu dikarenakan bersifat portabel dan dapat diakses melalui *smartphone* masing-masing siswa ataupun orang tua murid yang memungkinkan video pembelajaran dari guru dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa yang juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama terdapat jaringan internet dan kuota untuk mengakses video tersebut. Pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media penunjang pendidikan dengan cara memanfaatkan perangkat elektronik baik laptop maupun HP android dalam teknologi jaringan internet disebut pembelajaran online (Anugrahana, 2020; Prasetyaningtyas, 2021; Pratama & Mulyati, 2020). Oleh karena itu, diharapkan bagi guru-guru khususnya di SDN Gugus II Batu Kumbang dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran berbasis video tidak hanya memberikan tautan video pembelajaran yang ada di media sosial seperti *YouTube* atau *Facebook* serta tidak hanya mengandal buku paket guru dan buku siswa saja.

Pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran bagi guru-guru khususnya di SDN Gugus II Batu Kumbang tentunya dapat memberikan keterampilan (*skill*) tambahan bagi guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis video dan memaksimalkan penggunaan *smartphone* yang hampir setiap guru-guru di SDN Gugus II Batu Kumbang memilikinya. Hal inilah yang mendasari keinginan kami untuk melatih guru-guru di SDN Gugus II Batu Kumbang dalam mengembangkan sendiri video pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi melalui kegiatan workshop pembuatan maupun cara editing video dengan menggunakan aplikasi android yang mudah dan dapat digunakan oleh masing-masing guru di SDN Gugus II Batu Kumbang dan tidak lagi hanya mengandal buku paket guru dan buku siswa saja.

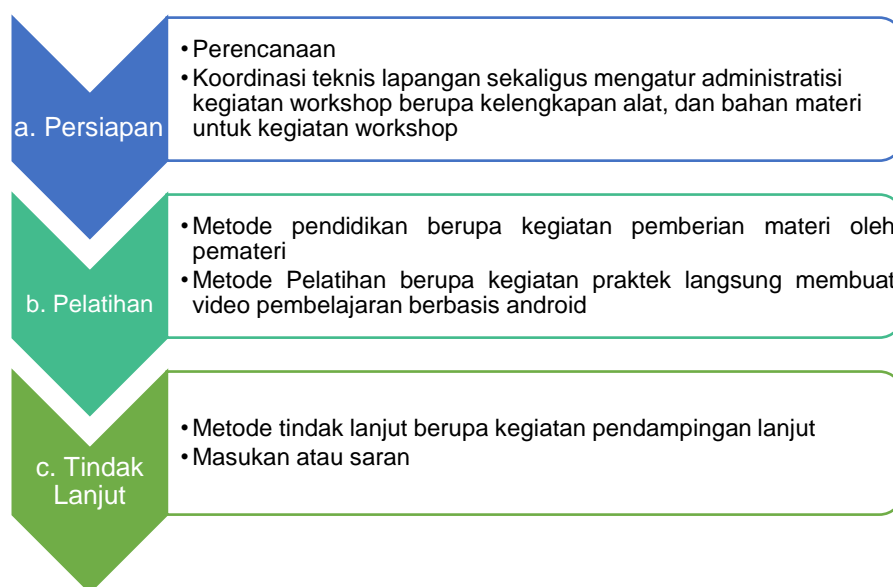
ANALISIS PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pada masing-masing sekolah di SDN Gugus II Batu Kumbang terkait proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem belajar di rumah (BDR) selama masa pandemi *COVID-19*. Hasil yang diperoleh yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem BDR belum dapat dikatakan berjalan dengan maksimal karena

beberapa kendala di antaranya: 1) tempat belajar yang kurang nyaman karena kondisi yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan lingkungan belajar yang digunakan bukan merupakan kondisi yang kondusif untuk belajar sehingga siswa kurang konsentrasi dalam menerima konsep materi yang diberikan, 2) waktu belajar yang kurang efektif disebabkan guru harus membagi waktu pada kelompok belajar lainnya, 3) kurangnya penggunaan media dalam proses belajar, hanya beberapa guru yang pernah menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi, dan selebihnya menyarankan siswa untuk menonton video di *YouTube* menjadi kendala bagi para siswa dikarenakan kuota paket data yang tidak sedikit, 4) guru menjadi kurang kreatif untuk mengembangkan konten video pembelajaran sendiri, dan 5) belum memanfaatkan pembelajaran daring secara optimal, hal ini tentunya memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas bahwa solusi yang ditawarkan yaitu memberikan workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android bagi guru sebagai upaya optimalisasi sistem belajar di rumah (BDR). Adapun metode pelaksanaan dalam program pengabdian ini yaitu a) Persiapan, b) Pendidikan *workshop* dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android, c) Tindak Lanjut. Desain metode pelaksanaan pengabdian disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Workshop dan Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Android

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yaitu kegiatan workshop dan pendampingan yang dilaksanakan di SDN 1 Batu Kumbung yaitu pada tanggal 27 Februari 2021, yang diikuti oleh 13 orang peserta yang merupakan para guru SDN di Gugus II Batu Kumbung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan langkah pertama harus dilakukan yang meliputi beberapa tahap kegiatan antara lain:

Pertama, kegiatan perencanaan adalah kegiatan menganalisis situasi sebagai dasar dalam mengkaji program pengabdian. Hasil yang diperoleh yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem BDR belum dapat dikatakan berjalan dengan maksimal karena beberapa kendala di

antaranya 1) tempat belajar yang kurang nyaman karena kondisi yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan lingkungan belajar yang digunakan bukan merupakan kondisi yang kondusif untuk belajar sehingga siswa kurang konsentrasi dalam menerima konsep materi yang diberikan, 2) waktu belajar yang kurang efektif disebabkan guru harus membagi waktu pada kelompok belajar lainnya, 3) kurangnya penggunaan media dalam proses belajar, hanya beberapa guru yang pernah menggunakan video pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi, dan selebihnya menyarankan siswa untuk menonton video di YouTube menjadi kendala bagi para siswa dikarenakan kuota paket data yang tidak sedikit, 4) guru menjadi kurang kreatif untuk mengembangkan konten video pembelajaran sendiri, dan 5) belum memanfaatkan pembelajaran daring secara optimal, hal ini tentunya memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar yang ingin dicapai.

Kedua, koordinasi teknis lapangan merupakan kegiatan pertemuan dengan pimpinan fakultas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), maupun kepala sekolah guna menyampaikan gambaran dan permintaan ijin kegiatan workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android yang akan dilakukan. Selanjutnya mengatur segala kebutuhan sarana, prasarana dan administrasi berupa kelengkapan alat, dan bahan materi untuk menunjang kegiatan workshop. Adapun kondisi persiapan kegiatan tersaji pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Persiapan Kegiatan

2. **Workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 1 hari melalui metode pendidikan workshop dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis android dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Para guru sebagai peserta terlebih dahulu diberikan pemahaman melalui materi oleh pemateri yang ahli dibidangnya.

Adapun pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan terbagi menjadi tiga sesi antara lain: Sesi satu adalah pemberian materi oleh pamateri pertama kepada para guru, mengenai system pembelajaran dalam program merdeka belajar, terlebih pada perkembangan dan pengembangan media belajar pada masa pandemi.

Adapun kondisi kegiatan workshop pada tahap pendidikan yaitu sesi satu oleh pemateri pertama tersaji pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Penyampaian Materi Oleh Pemateri 1

Selanjutnya pada sesi dua yaitu pemberian materi oleh pemateri kedua mengenai pengembangan video pembelajaran berbasis android melalui beberapa software dan aplikasi meliputi software pengolah gambar Corel Draw, software pengolah gambar Adobe Photoshop, Software pengolah file suara (Audacity), aplikasi perekam layar (Ice Cream Screen Recorder), instalasi Kinemaster dan Youtube. Adapun kondisi kegiatan workshop pada sesi dua oleh pemateri kedua tersaji pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Penyampaian Materi Oleh Pemateri 2

Kemudian setelah selesai pemberian materi, para guru diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi berdasarkan materi yang telah disampaikan. Hasil yang diperoleh yaitu para guru yang sebelumnya belum paham akhirnya menjadi paham mengenai media pembelajaran berbasis android. Hal ini terukur dari kegiatan tanya jawab dan diskusi oleh para guru kepada para pemateri.

Pada sesi tiga, kemudian para guru sebagai peserta setelah memperoleh materi dan kesempatan berdiskusi, kemudian diarahkan untuk praktek dan dibimbing oleh pemateri secara langsung dalam membuat media pembelajaran berbasis android. Hasil yang diperoleh terukur dari hasil yang sudah dikerjakan, bahwa para guru sudah bisa membuat media pembelajaran berbasis android. tersaji pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Proses pendampingan guru oleh pemateri

3. Tindak Lanjut

Tahap terakhir adalah metode tindak lanjut berupa kegiatan pendampingan lanjut yang dilakukan secara daring. Hal ini bertujuan agar para guru yang menemui kendala atau ingin mendapatkan pemahaman lebih dalam hal basis android dapat teratasi.

Pengukuran hasil pencapaian kegiatan pengabdian ini dapat diamati berdasarkan ketercapaian tujuan yang direncanakan sebelumnya. Pasca kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setidaknya terdapat beberapa guru sudah bisa membuat media pembelajaran secara mandiri tanpa bimbingan penuh dari pemateri. Beberapa guru sudah menghasilkan video pembelajaran dan di upload pada YouTube.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, disimpulkan bahwa guru-guru yang telah mengikuti kegiatan Kegiatan workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android sebagai upaya optimalisasi sistem belajar di rumah (BDR) memiliki pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman untuk membuat video pembelajaran sendiri. Beberapa guru sudah menghasilkan video pembelajaran dan di aploud pada youtube. Dari simpulan hasil kegiatan pengabdian berupa pemberian workshop dan pendampingan pembuatan video pembelajaran berbasis android, maka disarankan agar kegiatan yang semacam ini dapat diadakan secara berkala dengan jumlah pendamping yang lebih banyak bagi para guru agar lebih kondusif dan maksimal serta pemberian penugasan prasyarat bagi para guru yang ingin mengikuti kegiatan berupa pembuatan naskah media pembelajaran yang lebih terstruktur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) atas fasilitas yang diberikan (2) Dekan FKIP UMMAT beserta jajarannya, atas saran dan fasilitas yang diberikan (3) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UMMAT dan (4) Kepala sekolah SDN 1 Batu Kumbung yang telah memberikan ijin dan fasilitas pada kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>